

**VISUALISASI KESEPIAN MELALUI OLD  
PHOTOGRAPHIC PROCESS: CETAKAN  
GUMOIL**

Riki Maulana

Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Suryodiningratan No.8, Yogyakarta, 55143

Tlp. 087849048544

Surel: rikimaulanara@gmail.com

Volume 8 Nomor 2,  
November 2024: 119-  
134

Received: 28 Januari 2023

Accepted: 26 November 2024

Published: 28 November 2024

**ABSTRAK**

Penciptaan karya fotografi seni ini, membawa konteks kesepian seorang anak akibat perceraian orang tua dengan menggunakan fotografi sebagai medium penyampaian pesan dalam karya. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan fotografi seni yang membahas dampak dan kenangan akan kesepian. Cara yang paling umum untuk membuat pesan dalam sebuah karya dimulai dari membangun pemikiran, memperhatikan realitas, dan menguraikannya ke dalam sebuah karya visual. Teknik cetak tua digunakan sebagai bahan eksperimentasi yang diperkirakan bahwa konsep visual karya dan cetakannya saling berkaitan. Jenis cetak tua yang digunakan adalah cetakan gumoil, gumoil menghasilkan karya visual yang menunjukkan sisi monokromatik yang berbintik-bintik dan kasar, efek tersebut muncul karena adanya campuran cat minyak dengan jenis kertas sebagai struktur yang bereaksi pada cetakan gumoil. Visual karya ini mendorong pemirsa untuk berpartisipasi dalam wisata kesepian itu sendiri, yang dapat berdampak pada mereka dengan memberikan perspektif latar belakang tentang perasaan terisolasi yang disebabkan oleh perceraian orang tua dan berbagai pengalaman. Singkatnya, pesan yang ingin disampaikan melalui karya visual ini adalah terkait dengan perasaan kesepian yang dapat dialami oleh anak-anak akibat dampak dari perceraian orang tua mereka, yang dapat terekam dalam memori pikiran dan perasaan.

**Kata kunci:** kesepian, cetak tua, *gumoil printing*, fotografi seni

**ABSTRACT**

**Visualization of loneliness through old photographic process : gumoil mold** The creation of this photographic artwork brings the context of a child's loneliness due to parental divorce by using photography to convey the message in the work. This project aims to create fine-art photography that addresses the impact and memories of loneliness. The most common way to create a message in a work starts by building a thought, paying attention to reality, and elaborating it into a visual work. The old print technique is used as a material for experimentation where it is thought that the visual concept of the work and the print are interrelated. The type of old print used is the gumoil print; gumoil produces visual works that show a mottled and rough monochromatic side; the effect arises from the mixture of oil paint with a type of paper as a structure that reacts to the gumoil print. The visuals of this work encourage viewers to participate in the loneliness tour itself, which can affect them by providing a background perspective on the feelings of isolation caused by parental divorce and various experiences. In short, the message conveyed through this visual work is related to the feelings of loneliness that children can experience due to the impact of their parent's divorce, which can be recorded in the memory of thoughts and feelings.

**Keywords:** loneliness, old print, *gumoil printing*, fine-art photography

## PENDAHULUAN

Kesepian merupakan pengalaman emosional yang muncul karena rendahnya kualitas hubungan sosial. Kesepian dijelaskan sebagai sebuah perasaan yang umum terjadi pada seseorang, perasaan tersebut kompleks dan unik pada masing-masing individu (Torres, 2021)

Intensitas kesepian setiap individu berbeda-beda, beberapa individu dapat melewati kesepian dengan cepat, namun ada juga yang terus-menerus merasakan kesepian secara mendalam. Hal ini dapat berdampak pada mental, sehingga dikaitkan dengan masalah psikologis dan kesehatan somatis.

Kesepian sebagai respons emosional dan kognitif terhadap fakta dalam sebuah hubungan selalu kurang dari yang diinginkan, hal ini menimbulkan masalah perilaku dalam kehidupan sosial, (Hidayati, 2016)

Korelasi antara kesepian dengan proses fotografi dapat dikaitkan satu sama lain, proses fotografi yang digunakan adalah metode cetak tua. Fotografi cetak tua dapat dijadikan sebagai media penyampaian yang menjadi informasi atas pemahaman pesan yang dituangkan pada karya yang diolah.

Melalui pengalaman dan perasaan, dapat menjadi sumber yang

berpotensi dalam mewujudkan sebuah karya. Intensitas rasa ditekankan untuk menghadirkan nilai yang implisit dalam sebuah foto agar sampai kepada khalayak pemirsa (Sambodo et al., 2019)

Setiap garis, warna, bentuk yang berwarna, dan hubungan antara bentuk-bentuk, akan menimbulkan atau membangkitkan emosi-emosi estetis (Den Bleyker, 1970). Visualisasi sebuah karya seni tidak hanya menampilkan sebuah bentuk, akan tetapi dapat mewujudkan makna dari karya seni itu sendiri. Setiap karya seni memiliki ciri khasnya tersendiri, hal itu disebabkan karena setiap pengkarya memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan gagasan pada karya seninya

Proses *old photographic process* dapat dijadikan sebagai pemahaman terkait prinsip perekaman imaji dengan menggunakan media peka cahaya. Cetakan *gumoil* pada dasarnya termasuk sebagai arsip yang sebanding dengan lukisan. Menurut (Koenig), dalam bukunya yang berjudul *Gumoil Photographic Printing* tertulis “*Gumoil has much of the painterly look and texture of the older processes from which it recently descended*”. *Gumoil* memiliki banyak hal yang dapat dilihat mulai dari tekstur yang dapat menghasilkan

proses akhir yang berkesan lebih tua. Hal ini terbukti bahwa fotografi mampu mempengaruhi bentuk seni lukis yang ‘non-portraiture” (Soedjono, 2006)

Secara sejarah, munculnya *old photographic process* dilandasi dari beberapa ilmuwan yang membuat sebuah cetakan untuk menciptakan suatu imaji pada awal abad ke-XIX atau tepatnya pada tahun 1826 (Irwandi, 2018)

*Gumoil* printing merupakan salah satu teknik pada proses fotografi cetak tua (*old photographic process*) dari berbagai jenis cetakan dalam *old photographic process*, masing-masing memiliki karakteristik serta kelebihan pada hasil proses akhirnya. Karakteristik dengan ciri khas grain pada hasil cetakan yang telah diproses, hal tersebut diperoleh dari bahan yang digunakan pada setiap cetakan. Pada dasarnya jenis cetakan *gumoil* menggunakan bahan kimia yang sejenis dengan cetakan gum bichromate. Gum bichromate memiliki bahan yang serupa digunakan dalam cetakan *gumoil* adalah *potassium bichromate* (K<sub>2</sub>-Cr<sub>2</sub>-O<sub>7</sub>) dan *Gom arabic* (Irwandi, 2018). Jenis bahan *gom arabic* dapat dikenal juga sebagai gum aksia, akasia merupakan pohon yang berasal dari Afrika yang menjadi

sumber penghasil *Gom arabic* (Bari & Abdullah, 2015)

Sesuai dengan landasan dari teori yang telah dipaparkan, munculah suatu imajinasi pada penciptaan karya untuk menghadirkan memori ruang dan waktu secara empiris. Imajinasi dalam visual fotografi memiliki berbagai macam makna yang disampaikan secara ideologi. Karya seni dapat menjadi alat untuk menghadirkan makna bagi pengamat (Gadamer). Dengan acuan pengalaman empiris sebagai ideologi terhadap rasa kesepian akibat perceraian orang tua, menjadi landasan kuat terhadap merekonstruksi pikiran, ide dan konsep pada sebuah visual. Menghadirkan imajinasi terkait visual-visual yang menyimbolkan atau menghadirkan suatu ingatan yang pernah terjadi pada saat fase kesepian terjadi.

Fotografi dengan materi dan teknik fotografi yang berlandaskan terhadap nilai estetis yang dapat disebut sebagai hasil karya ekspresi si penciptanya (Soedjono, 2006) . Maksud dari gagasan membuat atau menciptakan suatu karya seni, dapat dikaitkan dengan proses panjang yang berkembang terhadap dunia luar ke dalam dunia seniman. Hal tersebut menimbulkan imajinasi baik secara olah rasa, pengalaman, dan

penglihatan menjadi terasah untuk menciptakan suatu karya seni fotografi yang ekspresif-estetis.

Dalam proses penciptaan karya ini terdapat beberapa acuan visual yang menunjang dari segi konsep latar belakang dari sebuah karya dan visual pada karya yang memiliki kemiripan dengan tema, diantaranya:



Gambar 1. "**Transcendental Hell**"- Peter Allert  
Sumber: <http://www.peterallert.de>  
(Diakses pada 02 Juli 2022, pukul 18.45 WIB)

Karya fotografi abstrak Allert menunjukkan perasaan dari keduniawian, baik itu tersesat, cantik dan melankolis di wajah wanita yang digambarkan secara abstrak. Pada karyanya, Allert ingin menyampaikan kepada khalayak terkait kerapuhan dan feminitas pada wanita dan digambarkan sebagai roh yang abstrak. Berdasarkan visual pada karya Allert dengan judul "*Transcendental Hell*", Allert menampilkan visual seorang wanita dengan posisi berbaring yang diselimuti oleh kain bergaris. Mimik

muka pada objek karya mewakili judul seperti kerohanian yang ada di neraka, pupil mata yang tidak terlihat serta pose kaku pada karya menyampaikan ketersiksaan sebagai wanita.

Terkait karya Allert terdapat kesamaan secara konsep yang dibuat seperti pengalaman empiris yang dituangkan dalam proses penciptaan karya. Penyampaian pesan yang dituangkan ke dalam sebuah karya menjadi inspirasi perasaan yang dialami.



Gambar 2. "**Struggle**" – Robert Demachy  
Sumber:

<https://www.metmuseum.org/art/collection/search/289550> (diakses pada 02 Juli 2022, pukul 20.43 WIB)

Pada acuan karya yang berjudul "*Struggle*" Demachy mengilustrasikan sebuah karya dengan mengerjakan gambar secara fisik dan menggunakan pigmen oranye. Gambar ini menunjukkan wanita tanpa busana dalam pose yang sangat emosional yang secara visual mencirikan judulnya,

“*Struggle*”. Pada karya ini penuh dengan gerakan bukan hanya karena objeknya, tetapi bagaimana Demachy telah memanipulasi secara fisik dengan menggaruk film negatif melalui proses *gum bichromate*.

Proses penciptaan ini mengacu pada karya Demachy yang memiliki kesamaan terkait proses perwujudan karya. Selain itu kesamaan lain yakni dalam mengajak khalayak pemirsa untuk mempertanyakan karyanya, terkait visual dengan pesan yang disampaikan.



Gambar 3. “Untitled” – Kelly Wrage  
Sumber: <https://texasphoto.org>  
(Diakses pada 02 Juli 2022, pukul 20.43 WIB)

Wrage yang kini mengkhususkan diri dalam proses fotografi buatan tangan dengan cetakan *gumoil*. Dalam karya Wrage, ia menginterpretasikan dirinya yang melihat ke masa lalu. Hal tersebut membuatnya dapat berupaya untuk memahami sesuatu seperti, waktu, tempat, kejadian, atau bahkan mungkin menemukan kembali situasi

yang tidak menguntungkan dari hidupnya sendiri, dan memberikan hasil yang lebih baik. Pada karyanya, Wrage menerapkan cetakan dari *old photographic process* dengan cetakan *gumoil* sebagai bentuk cetakan yang memiliki korelasi dengan karya.

Penciptaan karya ini mengacu pada karya Wrage yang memiliki kemiripan terkait bagaimana sebuah cetakan *gumoil* dapat menginterpretasikan diri dengan menggambar kejadian masa lalu antara ruang dan waktu, dan mengungkit kejadian dari kilas balik yang dialami sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penciptaan karya fotografi ini menggunakan beberapa metode dan tahapan. Diantaranya ialah wawancara, studi literatur, eksperimentasi, perwujudan, dan penyajian.

### **Wawancara**

Wawancara pada penciptaan karya ini dilakukan melalui diskusi secara tidak langsung bersama individu yang memiliki masalah kesepian akibat perceraian orang tua. Dengan demikian, pandangan melalui wawancara ini memungkinkan untuk konsep dalam pengkaryaan dapat memiliki perspektif baru dari sudut pandang orang lain

## Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahapan pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui artikel, tulisan, maupun jurnal, terkait tema kesepian. Studi dokumen atau arsip juga dilakukan untuk menguatkan landasan konsep karya fotografi, informasi terhadap karya fotografi, dan dokumen elektronik yang dapat menambah wawasan dan informasi yang digunakan untuk menguatkan data yang berhubungan dengan penciptaan karya baik dalam bentuk foto, video atau bentuk media rekam lainnya.

Pada studi literatur, terdapat buku dan jurnal yang dijadikan sebagai sumber utama pada penciptaan karya ini, salah satu buku yang menjadi sumber utama ialah buku dengan judul “*Gumoil Photographic Printing*” oleh Karl P Koenig. Buku ini menjelaskan bagaimana awal mula cetakan *gumoil* muncul serta proses pembuatannya.

Kemudian, karya-karya sebagai tinjauan penciptaan, terdapat karya Peter Allret, Robert Demachy, dan Kelly Wrage. Karya ini menjadi acuan dalam segi teknik, konsep foto, dan penyampaian pesan yang serupa dengan konsep penciptaan.

## Eksperimentasi

Eksperimentasi merupakan tahapan utama dalam proses penciptaan karya. Hal ini dikarenakan proses eksperimentasi menjadi proses dengan mengaplikasikan keseluruhan dari ilmu fotografi yang telah diajarkan dalam lingkungan akademik. Dalam tahap ini, dilakukan beberapa persiapan serta proses yang dilalui. Berikut merupakan alat-alat, bahan yang digunakan, serta langkah-langkah dari proses cetak metode *old photographic process*:

### a. Alat

#### 1. Timbangan Miligram



Gambar 4. Timbangan Miligram  
(Dokumentasi Pribadi)

Timbangan yang digunakan adalah timbangan mini *pocket* yang bisa menimbang sampai 200 gr dengan akurasi 0.01. alat ini digunakan untuk mengukur bahan kimia agar pengukuran formula lebih akurat dan tepat.

#### 2. Gelas Ukur Mililiter



Gambar 5. Gelas Ukur Mililiter  
(Dokumentasi Pribadi)

Gelas ukur digunakan sebagai pengukur bahan yang bersifat cair. Dalam penciptaan karya ini, gelas ukur yang digunakan berukuran 100 ml dan 200 ml sesuai dengan kebutuhan.

3. Lampu UV/Sinar Matahari



Gambar 6. Lampu Ultraviolet (Dokumentasi Pribadi)

Penggunaan alat ultraviolet ini memiliki keakuratan pada proses pengeksposan, sehingga dapat dilakukan setiap saat yang pada dasarnya tidak bergantung pada sinar Matahari sebagai sumber cahaya.

4. Alat Pengering



Gambar 7. Alat Pengering Rambut (Dokumentasi Pribadi)

Proses mencetak menggunakan pengering rambut dengan jenis *Hair Dryer Rainbow 350 watt*. Alat pengering ini berfungsi sebagai alternatif pengeringan yang tidak terlalu memakan waktu yang lebih banyak.

5. Alat Bantu Lainnya



Gambar 8. Alat Bantu lainnya (Dokumentasi Pribadi)

Alat bantu lain yang digunakan terdiri dari kuas v-tec ukuran 3 inci, *sponges kitchen*, gunting standar, *sdi pen type cutter* gelas ukur besar 1000 ml, tisu *paseo*, *masking tape single side 3 mm* dan wadah untuk proses pencucian.

b. Bahan

1. *Potassium Bichromate*



Gambar 9. Serbuk *potassium bichromate* (Dokumentasi Pribadi)

*Potassium bichromate* yang digunakan memiliki konsentrasi 12-13%. Bahan ini berguna untuk lapisan penimbul imaji pada media kertas.

2. *Gom Arab*



Gambar 9. *Gom Arab Powder* (Dokumentasi Pribadi)

*Gom arabic* yang digunakan adalah *gom arab powder* yang diracik menjadi formula dengan konsentrasi 20-23%. *Gom arab* berfungsi sebagai lapisan penguat yang membuat lapisan warna dari cat minyak menempel pada media kertas.

### 3. *Aquades*



Gambar 11. Air Suling/*Aquades* (Dokumentasi Pribadi)

*Aquades* berfungsi untuk mencairkan *potassium bichromate* menjadi sebuah larutan yang dapat dicampurkan dengan *gom arabic*. *Aquades* merupakan air suling yang bebas dari zat-zat kotor

### c. Film Positif



Gambar 12. Film Positif (Dokumentasi Pribadi)

Pada proses cetak *gumoil* digunakan film dengan jenis positif. Film positif merupakan hasil dari potretan oleh pengkarya sesuai dengan konsep yang direncanakan, kemudian dicetak dengan bahan kertas mika transparan. Penggunaan film positif diperlukan sebab dalam proses mencetak area yang mengandung emulsi dari *bichromate* yang sudah mengering, dapat menahan cat minyak yang digunakan.

### d. Kalibrasi Film



Gambar 13. Kalibrasi Film (Dokumentasi Pribadi)

Masing-masing jenis cetakan memiliki nilai konsentrasi yang berbeda sehingga memerlukan karakter film yang menyesuaikan dengan jenis cetakan. Dalam hal ini, sebelum membuat film positif dilakukan pembuatan film melalui proses digitalisasi foto dari yang asli menggunakan kurva untuk menentukan kontras pada hasil cetakan.

### e. Proses Cetak

#### 1. Pembuatan Emulsi



Gambar 14. Proses Pencampuran Cairan Emulsi (Dokumentasi Pribadi)

- i. Membuat cairan A : 12 gr *Potassium Bichromate* dicampur dengan 100 ml Aquades.
- ii. Membuat cairan B : 20 gr *Gom Arab* bubuk dicampur 100 ml air hangat.
- iii. Membuat cairan C untuk dioles di media, yaitu cairan A + B dengan perbandingan 1:3, jika cairan A 20 ml maka ditambahkan cairan B 60 ml. Jadi total emulsi menjadi 80 ml.

## 2. Pengolesan Emulsi

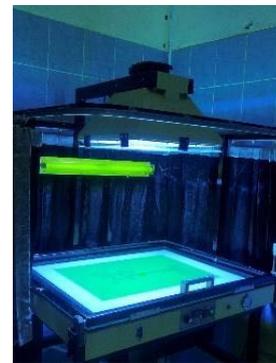


Gambar 15. Proses penuangan dan pengolesan emulsi pada media kertas (Dokumentasi Pribadi)

Proses pengolesan emulsi diaplikasikan dengan kuas yang disapukan pada media kertas. Apabila pengolesan telah merata, kertas yang sudah diberikan emulsi

dapat dikeringkan dengan pengering rambut atau dengan bantuan kotak pengering. Pengolesan emulsi pada cetakan *gumoil* dapat dilakukan secara langsung karena sifat emulsi yang telah dicampur dapat mengurangi intensitas ketajaman dari emulsi tersebut ketika terpapar cahaya.

## 3. Penyinaran



Gambar 16. Proses Penyinaran Menggunakan Cahaya UV (Dokumentasi Pribadi)

Jika menggunakan UV Box, setting waktu yang digunakan dalam penyinaran film positif yang ditransfer ke media kertas ialah 200-240 detik untuk proses penyinaran. Sebelumnya dilakukan *test print* guna menemukan durasi yang pas sesuai dengan film positif yang digunakan. Setelah melalui tahap penyinaran, kertas yang sudah di ekspos menggunakan sinar UV dibilas menggunakan air hangat untuk mengurangi emulsi yang tidak menempel pada medium kertas.

#### 4. Pengolesan Cat



Gambar 17. Proses penuangan dan pengolesan emulsi pada media kertas (Dokumentasi Pribadi)

Proses pengolesan cat minyak dilakukan setelah proses pengeksposan, pembilasan dan kemudian dikeringkan. Pada proses pengolesan cat minyak terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya ialah pengolesan cat yang berfokus pada objek. Hal ini bertujuan supaya fokus objek bisa menyerap cat lebih awal dan pada saat dibilas cat tidak mudah hilang. Kemudian bisa dilakukan pengolesan cat minyak secara merata pada kertas.

Setelah proses pengolesan dilalui, kertas yang sudah diolesi cat minyak didiamkan selama 10 menit. Hal tersebut bertujuan agar cat minyak yang telah diolesi meresap dalam medium kertas sehingga pada proses pembilasan oleh air, cat minyak yang

menimbulkan imaji tidak mudah hilang.

#### 5. Pembilasan



Gambar 18. Proses pembilasan (Dokumentasi Pribadi)

Pada proses ini, kertas yang sudah diolesi cat minyak dapat dibilas kembali dengan air keran yang diusap dengan menggunakan spons halus.

#### 6. Pengeringan



Gambar 19. Proses pengeringan menggunakan *hairdryer* (Dokumentasi Pribadi)

Pengeringan dilakukan setelah melaksanakan pembilasan, pada proses ini kertas dikeringkan menggunakan alat pengering untuk mempercepat proses kertas dengan kondisi masih basah.

#### 4. Perwujudan dan Penyajian

Dalam proses perwujudan dilakukan dengan menyiapkan ide konsep karya, pemotretan, Seleksi Foto, *editing*, sampai dilakukan proses eksperimen. Setelah itu karya yang sudah siap disajikan untuk khalayak pemirsa dalam bentuk sebuah pameran yang diselenggarakan di Galeri Pandeng dan Gedung Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil akhir karya dikemas dalam frame yang berukuran 50 x 50 cm, 40 x 40 dan 30 x 30 cm dengan masing-masing medium yang digunakan ialah frame kayu natural.

#### PEMBAHASAN



Karya 1  
*Invisible Face*  
2022  
50 x 50 cm  
Hahnemuhle watercolor paper

Karya 1 dengan judul *Invisible Face* merupakan karya dengan potret keluarga yang terdiri dari ayah, ibu

dan tiga orang anak. *Invisible Face* memiliki arti “wajah yang tak tampak”, wajah tersebut divisualkan dengan konsep karya yang telah dirangkai.

Karya foto ini memvisualisasikan ingatan dari cerita pada saat ayah pergi, ibu yang merasa depresi, dan kakak yang sudah merasa tidak dikenali kembali. Pose pada potret keluarga, mewakili cerita dari ingatan pada kondisi saat itu. Wajah-wajah yang tidak tampak menandakan sifat dan sikap dari keluarga yang sudah tidak dikenali kembali.

Karya ini dicetak dengan menggunakan 3 warna cat minyak, yaitu cat minyak hitam, kuning, dan merah. Karya ini diekspos selama 300 detik menggunakan cahaya ultraviolet. Dicitak dalam ukuran film 50 x 50 cm dengan media kertas Hahnemuhle cold press 300 gsm.

Pada konsep karya ini, pemotretan dilakukan dengan menata model pada foto di mana dalam susunan model terdapat ayah, ibu, dan anak pertama dengan pose membelakangi kamera serta dua orang anak menghadap ke kamera. Hal tersebut bertujuan agar objek dua orang anak dapat menjadi *point of interest* yang sengaja menghadap ke arah kamera.



Karya 2  
Tumbuh atau Layu  
2022  
50 x 50 cm  
Hahnemuhle watercolor paper

Karya 2 yang berjudul Tumbuh atau Layu menampilkan objek bunga dengan tiga bunga yang mekar, dan sisa bunga lain yang layu. Bunga tersebut berjenis mawar kuning yang memiliki artian kesendirian atau sepi, hal tersebut menandakan pribadi yang merasa sepi yang bimbang atas tujuan yang harus dicapai didukung dengan lingkungan yang divisualkan dalam latar *background* karya. Ketiga bunga yang mekar menandakan tiga tujuan, tujuan tersebut menjadi inspirasi dari latar belakang ide pengkaryaan. Tujuan tersebut merupakan keinginan yang harus tercapai seperti melanjutkan pendidikan, menggapai cita-cita, dan capaian ingin hidup bebas. Sedangkan bunga layu menandakan keinginan yang tidak

tercapai pada saat fase-fase kesepian terjadi.

Karya ini dicetak dengan menggunakan 3 warna cat minyak, yaitu cat minyak hitam, kuning, dan coklat. Karya ini diekspos selama 250 detik menggunakan cahaya ultraviolet. Dicetak dalam ukuran film 50 x 50 cm dengan media kertas Hahnemuhle cold press 300 gsm. Pada proses pemotretan, karya ini menggunakan cahaya alami dengan arah cahaya yang diambil adalah cahaya samping. Diposisikan sedemikian rupa, untuk menghasilkan karya yang kelanjutannya mirip dengan sebuah lukisan vas bunga.



Karya 3  
*Fragile*  
2022  
50 x 50 cm  
Hahnemuhle watercolor paper

Karya 3 yang berjudul *Fragile* menampilkan foto detail pada wajah. Anatomi wajah yang terbentuk walaupun sudah ditutupi dengan tisu yang sengaja dibiarkan basah. Model

sengaja diarahkan melihat ke atas dengan posisi wajah yang padat dan tanpa ekspresi. Tisu sendiri disimbolkan sebagai selembar kertas yang apabila terkena air akan mudah robek dan tidak bisa kembali seperti semula. Tisu tersebut mewakili pada keadaan setelah terjadinya perpisahan kedua orang tua, mental kehidupan merasa lebih lemah diantara orang lain, terlihat tegar tetapi mudah terjatuh.

Pada karya ini memvisualisasikan saat hati mudah tergores dan lebih baik memilih diam daripada melawan. Menyendiri menjadi jalan keluar sebagai alternatif penyembuhan diri pada keadaan yang sudah dilalui. Segan rasanya apabila wajah asli terlihat lebih jelas, lebih baik menutup diri untuk merasa aman dan terjaga dari distraksi lingkungan sekitar.

Karya ini dicetak dengan pengukuran waktu penyinaran menggunakan 180 detik menggunakan cahaya ultraviolet. Pengukuran cahaya dipertimbangkan dengan film transparan yang digunakan. Pada proses eksperimentasi penggunaan mix color oil pada karya dengan mencampurkan antara warna coklat dengan warna hitam.



Karya 4  
*I Am Just A Kid*  
2022

40 x 40 cm

Hahnemuhle watercolor paper

Karya 4 yang berjudul *I Am Just A Kid* menampilkan sepeda anak-anak yang digantung di atas pohon. Pohon tempat menggantung sepeda adalah pohon beringin yang cukup besar dan kuat untuk menempelkan sepeda anak-anak. Sepeda sengaja ditempelkan di atas pohon menggunakan paku sebagai penguat dalam penempelan sepeda supaya tidak mudah jatuh.

Karya ini bercerita tentang “aku hanyalah anak kecil” sepeda anak-anak yang digantung menyimbolkan masa kecil yang tidak dirasakan sama sekali. Hidup terasa monoton setelah perpisahan orang tua. Pohon besar yang menyimbolkan kehidupan dapat diartikan sebagai pemaksaan untuk merasakan menjadi dewasa akan tetapi belum waktunya. Pilihan demi pilihan terus menyambut diri. Suasana

di sekitar pohon yang kegelapan mewakili perasaan akan kecemasan selama ini, cemas tidak menjadi manusia, dan cemas tidak bisa melakukan apa-apa.

Karya ini dicetak dengan pengukuran waktu penyinaran menggunakan 250 detik menggunakan cahaya ultraviolet. Pada proses eksperimentasi pengukuran cahaya lebih lama digunakan untuk menghasilkan warna gelap yang lebih kontras, karakter pada karya disesuaikan berdasarkan konsep dari kecemasan pada kegelapan yang mewakilinya.



Karya 5  
*Freedom*  
2022

40 x 40 cm

Hahnemuhle watercolor paper

Karya 5 yang berjudul *Freedom* merupakan karya dengan menampilkan visual sosok manusia yang meregangkan tangan dengan posisi badan yang tegak lurus membelakangi kamera, selain itu

dalam karya *Freedom* ini terdapat sayap capung dengan detail sayap yang lebih diutamakan untuk menambah kesan terbang bebas. Dilatar belakangi dengan impian untuk merasa bebas dalam menentukan kehidupan karena pertentangan dari orang tua. Artian kebebasan ditujukan untuk bisa menentukan kehidupan dengan strategi dan cara bertahan hidup tanpa ada rasa terkekang oleh orang tua.

Kebebasan yang dimaksud ialah menentukan pilihan jalan hidup terkait masa depan yang selalu memiliki pertentangan dengan argumen yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut sangat membatasi bagaimana kebebasan menentukan jalan sendiri dengan cara yang dilalui sendiri itu bukanlah hal yang mudah. Dengan pemikiran yang dangkal, salah satu contoh kebebasan yang diinginkan adalah melanjutkan pendidikan yang merupakan keinginan sejak masih sekolah dasar.

Pada karya ini dilakukan proses pengeksposan dengan waktu 220 detik. Dalam proses eksperimen, pengukuran waktu digunakan guna mendapatkan transparansi dari sayap capung. Penggunaan dua film dalam satu media kertas dapat dinamakan teknik *multiple exposure*.

## SIMPULAN

Penciptaan karya fotografi seni yang mengangkat terkait topik kesepian karena dampak perceraian orang tua merupakan sebuah pengalaman pribadi yang disampaikan melalui medium fotografi. Melalui medium fotografi dapat diterapkan bahwa kesepian yang dirasakan anak karena dampak perceraian orangtua dapat terekam dalam memori dan kenangan.

Pemilihan cetakan *gumoil* memiliki karakteristik sesuai dengan tekstur pada kertas yang didukung oleh cat minyak untuk menghasilkan bintik-bintik *grain* pada karya. Dengan demikian, karakteristik cetakan dapat mendukung visualisasi yang diciptakan melalui medium fotografi.

Dalam praktik eksperimentasi karya yang telah dilakukan, memerlukan beberapa hal untuk proses penelitian selanjutnya. Penggunaan medium seperti kertas, dan bahan seperti film transparan. Hal ini mempengaruhi durasi pada proses penyinaran menggunakan sinar UV.

## KEPUSTAKAAN

- Bari, A., & Abdullah, A. (2015). *Dietary Gum Arabic Supplementation Alter Plasma and Tissue Antioxidant and Free Radical Scavenging Activities in Sprague Dawley Male Rats*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2135.9520>
- Dafnaz, H. K., & Effendy, E. Hubungan Kesepian Dengan Masalah Psikologis Dan Gejala Gangguan Somatis Pada Remaja. *SCRIPTA SCORE: Scientific Medical Journal*, vol. 2, no.1, 2020, pp. 6-13.
- Den Bleyker, S. (1970). Family nursing. In *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>
- Hannavy, John. *Encyclopedia of Nineteenth-Century Photography*. Routledge, 2013.
- Hidayati, D. S. (2016). SELF COMPASSION DAN LONELINESS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1 SE-Editorial Information), 154 – 164. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2136>
- Hirsch, Robert. *Photographic Possibilities: the expressive use of equipment ideas, materials, and processes - 3rd ed*. Focal Press, 2009.
- Irelzanov, Alan Ridho. “Memorabilia: Aplikasi *Old photographic processes* Pada Benda Fungsional”, *Specta*, vol 3, no. 1, 2019, pp. 11-19.
- Irwandi, I. (2018). REAKTUALISASI TEKNOLOGI FOTOGRAFI ABAD KE-19 DAN 20 Studi Kasus pada Kelompok Kegiatan Mahasiswa KOPPI ISI Yogyakarta. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 14, 55. <https://doi.org/10.24821/rekam.v14i1.2137>
- Irwandi dan Rusli, Edial. *Old Print: Karya Fotografi Menuju Ekonomi Kreatif*. Gama Media, 2010.

- Koenig, Karl P. *Gumoil Photographic Printing. First published*, 1999. Focal Press New York: Routledge, 2017.
- Rusli, Edial. 2018. Citra dan Tanda Malioboro dalam Konstruksi Fotografi. *Jurnal Rekam*, vol. 14, no. 1, 2018, pp. 1-15.
- Sambodo, P. Y. D., Kusri, K., & Harthoko, T. (2019). Self Portrait Tentang Kehilangan Dalam Fotografi Ekspresi. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 159–167. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i2.2556>
- Soedjono, S. (2006). *Pot-pourri fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti. <https://books.google.co.id/books?id=q3wNMwAACAAJ>
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*. DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, 2011.
- Torres, L. Á. P. D. (2021). Comparison of the effectiveness of an abbreviated program versus a standard program in mindfulness, self-compassion and self-perceived empathy in tutors and resident intern specialists of family and community medicine and nursing in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18084340>